

Meningkatkan Manajemen Lifeskill dan Produktivitas pada Siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Ifa Nurmasari*, Septi Rostika Anjani, Neneng Tita Amalya, Endah Mawarny, Hamdi Supriadi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

*dosen01550@unpam.ac.id

Kata Kunci:
manajemen;
lifeskill;
produktivitas

Abstrak Jumlah penduduk yang besar merupakan aset bagi suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Namun demikian laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan pada bidang lain, seperti ekonomi dan bidang lainnya berakibat menyempitnya lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran. Berkaitan dengan sempitnya lapangan kerja dan banyaknya pengangguran ini, maka salah satu solusi yang tawarkan adalah memberikan materi, motivasi dan ketrampilan kepada siswa -siswi sekolah SMA. Generasi muda sejak masa sekolah diberikan pelajaran, ketrampilan tentang wirausaha agar ketika mereka lulus sekolah nanti, mereka tidak hanya berfikir untuk melamar pekerjaan atau bekerja pada orang atau perusahaan lain saja, namun juga berfikir bagaimana cara menciptakan pekerjaan. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan memberikan pengetahuan, berbagi pengalaman dan memberikan motivasi tentang wirausaha. Untuk menambah life skill siswa-siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, pada kegiatan PKM ini juga dilakukan praktik membuat makanan yang mudah, enak rasanya dan disukai banyak orang. Selain itu, diajarkan juga bagaimana cara packaging makanan yang baik, agar dapat menambah nilai jual dari makanan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, memperlihatkan bertambahnya pengetahuan, wawasan, motivasi dan pengalaman siswa-siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Selain itu terlihat adanya antusias siswa-siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat untuk mempraktekkan membuat makanan yang telah diajarkan.

Keywords:
management;
lifeskill;
productivity

Abstract A large population is an asset for a nation in improving its quality of life. However, the rate of population growth that is not matched by increases in other fields, such as the economy and other fields, results in the narrowing of employment opportunities which in turn will increase the number of unemployed. In connection with the narrowness of employment opportunities and the large number of unemployed, one of the solutions offered is to provide materials, motivation and skills to high school students. The young generation since school was given lessons, skills about entrepreneurship so that when they graduate from school, they will not only think about applying for jobs or working for other people or companies, but also thinking about how to create jobs. The method used in this Community Service is to provide knowledge, share experiences and provide motivation about entrepreneurship. To increase the life skills of SMA Muhammadiyah 8 Ciputat students, during this PKM activity, the practice of making food that is easy, tastes good and is liked by many people is also carried out. In addition, they are also taught how to properly package food, in order to increase the selling value of the food. This activity is carried out in accordance with health protocols. The results of this Community Service activity showed increased knowledge, insight, motivation experience of SMA Muhammadiyah 8 Ciputat students. In addition, it was seen that was enthusiasm from SMA Muhammadiyah 8 Ciputat students to practice making food that had been taught.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia, sangat mempengaruhi perekonomian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada akhir 2020, perekonomian Indonesia mengalami penurunan 2,07 % dibandingkan tahun 2019. Hal ini tentu saja menimbulkan penurunan kesejahteraan warga Indonesia. Bahkan, tidak sedikit pekerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Akhirnya untuk bertahan hidup dan menghidupi keluarga, banyak remaja yang ikut membantu orang tuanya bekerja untuk menyokong perekonomian keluarga.

Persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan, menuntut generasi muda untuk bisa meningkatkan produktivitas dan ketrampilan hidup agar dapat bersaing di dunia nyata. Pemuda merupakan pelaku utama pembangunan bangsa. Sebab pemuda memiliki ide-ide yang segar untuk digunakan di dalam perubahan. Pemuda juga merupakan masa depan bangsa, karena dengan adanya pemuda yang berkualitas, maka ada harapan yang lebih baik ke depannya bagi suatu negara, sedangkan pemerintah punya andil besar dalam hal untuk dapat mengarahkan, membimbing, dan menciptakan fasilitas penunjang (Rishandi, Raha, dan Salim 2016).

Berkaitan dengan keadaan ini, maka pengetahuan di bidang kewirausahaan akan menjadi alternatif bagi kaum muda agar dapat memperoleh ketrampilan yang nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus menunggu adanya lowongan perkerjaan. Salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia adalah kaum muda harus mengubah pola fikirnya untuk menjadi seorang wirausahawan.

Pemerintah banyak melakukan berbagai program-program kewirausahaan pemuda untuk mempercepat penurunan angka pengangguran. Mengingat pengangguran pemuda masih cukup tinggi yang dapat menimbulkan masalah sosial. Beberapa masalah sosial yang diakibatkan oleh tingginya pengangguran di

antaranya penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, trafficking, dan lain sebagainya (Anggraini, Sadalia, dan Arlina 2016).

Penduduk terbagi menjadi bermacam golongan, di antaranya yaitu penduduk belum produktif, penduduk usia produktif, dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia di bawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut diktakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenaga kerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan dalam katagori terakhir aalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun. Penduduk yang masuk dalam usia tersebut sudah tidak mampu lagi menghasilkan barang maupun jasa dan hidupnya ditanggung oleh penduduk yang termasuk dalam usia produktif. Penduduk usia produktif dianggap sebagai bagian dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan. Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk belum produktif dan non produktif. Penduduk usia produktif saat ini tidak hanya didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia di atas 20 tahun yang sudah selesai menepuh pendidikannya. Saat ini, remaja usia muda yang masih bersekolahpun sudah banyak yang memiliki usahanya sendiri. Di beberapa kota kejadian seperti ini sudah biasa terlihat. Keterlibatan kaum muda dalam bekerja diawali sebagai tenaga pembantu di usaha keluarga, sebelum akhirnya mereka berusaha sendiri (BKKBN, 2014:29).

Keterampilan hidup (*life skill*) untuk kaum muda sangat penting, khususnya bagi siswa. Karena siswa kelak dituntut untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan tangguh dalam proses menuju kedewasaan. Kaum muda akan memiliki banyak tuntutan dan

tantangan selama menjalani perkuliahan. Beberapa tantangan yang mungkin muncul adalah tugas yang diberikan dari guru, masalah dalam pertemuan ataupun hubungan dalam lingkungan sekitar, materi pembelajaran yang sulit, dan sebagainya. Beberapa keterampilan hidup yang perlu dimiliki oleh siswa adalah manajemen waktu, berpikir kritis, keterampilan belajar, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan untuk mencari bantuan/informasi dan ketrampilan kewirausahaan yang kelak dapat beramanfaat untuk hidup. Pendidikan kewirausahaan akan memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya potensi kreativitas dan inovasi anak. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik pesertadidik yang dapat digunakannya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada akhirnya pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggung jawab disiplin dan konsisten akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sumber daya manusia Indonesia (Sunardi, 2020).

Wirausaha adalah orang yang pandai dan berbakat mengenali produk baru yang bermanfaat bagi masyarakat, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi (tindakan) untuk pengadaan produk baru, memasarkan, dan mengatur permodalan operasinya. Singkatnya, wirausaha adalah orang yang secara mandiri mengelola seluruh hal-hal yang berkaitan dengan produksi dan penjualan suatu barang yang bermanfaat bagi masyarakat. Seorang wirausahawan harus memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala resiko baik positif atau negatif yang akan diterima. Wirausaha adalah orang yang memulai sesuatu bisnis baru, bisa memanfaatkan peluang dengan menggunakan waktu yang disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa (Priyono dan Herawati, 2018).

Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal

maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang. Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis adalah kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko sosial, dan akan menerima reward yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal (Ambarita, Sihombing, dan Buaton, 2018).

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Sedangkan pengusaha adalah orang yang dapat dikategorikan sebagai Wiraswasta atau Wirausaha (teori ekonomi modern). Bila usahanya stagnan atau tidak berkembang maka pengusaha tersebut disebut sebagai wiraswasta sedangkan bila usahanya tumbuh, berkembang dan maju maka pengusaha tersebut disebut sebagai wirausaha. Wiraswasta adalah orang yang berjiwa pejuang, gagah, luhur, berani dan layak menjadi teladan dalam bidang usaha dengan landasan berdiri diatas kaki sendiri. (wira = utama,gagah, berani, luhur, teladan atau pejuang; swa = sendiri; sta = berdiri). Semua orang berhak menjadi wirausaha, semua orang dapat menjadi pengusaha. Pengusaha yang sukses adalah pengusaha yang mampu melewati tantangan-tantangan dalam mencapai tujuan yang akan di cita-citakan. Kegagalan dan penolakan yang dialami dianggap sebagai cambuk dan tantangan untuk maju dan memotivasi untuk meraih kesuksesan. Dampak jangka panjang yang diharapkan dalam internalisasi tersebut adalah kemampuan peluang yang dapat menghasilkan nilai lebih dan memberikan kebermanfaatan bagi orang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat menjadi seorang wirausahawan siswa perlu diberikan pelatihan yang baik guna mendorong siswa

mempunyai jiwa-jiwa kewirausahaan serta meningkatkan keterampilan usaha dalam dirinya (Diana, 2021).

Berdasarkan pengamatan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Universitas Pamulang (UNPAM) ingin berbagi ilmu, pengalaman dan ketrampilan kepada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat dapat menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan produktivitas dan menambah *life skill* untuk bekal kehidupan kelak setelah terjun di tengah-tengah masyarakat.

Materi yang akan disampaikan berhubungan dengan bagaimana cara meningkatkan produktivitas dan manajemen *life skill*. Setelah materi selesai, dilanjutkan dengan praktik membuat makanan sederhana yang enak dan renyah dan bagaimana cara mengemas makanan tersebut agar mempunyai nilai jual yang tinggi. Semoga siswa-siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat kelak dapat membuka usahanya sendiri dan secara tidak langsung ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Karena itulah kegiatan ini mengambil tema **“Meningkatkan Manajemen Life Skill dan Produktivitas pada Siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat”**.

METODE

Pada kegiatan PkM kali ini akan diberikan materi tentang ketrampilan membuat masakan dan cara pengemasannya. Di sini nara sumber akan berbagi ilmu, pengalaman, dan memotivasi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Materi akan disampaikan dengan komunikatif sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Setelah materi pertama selesai, dilanjutkan dengan materi ketrampilan memasak makanan yang praktis, mudah, dan mempunyai peluang yang besar untuk laku di pasaran.

Kemudian memberikan ketrampilan bagaimana cara mengemas makanan tersebut agar mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

Kegiatan PkM ini dikuti 20 siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, di mana kegiatan dilakukan di luar ruangan, yaitu di lapangan dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak selama pelaksanaan.

Adapun pelaksanaan PkM ini diselenggarakan pada Kamis sampai dengan Sabtu, tanggal 21-23 Oktober 2021. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai 12.00 WIB. Acara dilaksanakan di Jalan Dewi Sartika, Gang Nangka No. 4 Cimanggis, Ciputat, Kota Tangerang Selatan Banten.

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, di antaranya lima Dosen Program Studi Manajemen Unpam dan siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Rangkaian acara antara lain rapat, menentukan lokasi PkM, menentukan tema, mengajukan proposal, kegiatan inti PkM, membuat laporan akhir, dan membuat artikel jurnal. Adapun kegiatan inti PkM ini berlangsung selama tiga hari, yaitu :

1. Hari pertama: persiapan, melihat lokasi dan kondisi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.
2. Hari kedua: pelaksanaan kegiatan PkM.
3. Hari ketiga: evaluasi kegiatan PkM.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksakan dengan tiga tahapan, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan setelah kegiatan. Untuk pra kegiatan, dilakukan dengan melakukan peninjauan lokasi dan juga komunikasi awal dengan Kepala SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan acara

Panitia yang merupakan dosen Universitas Pamulang melakukan persiapan sejak pukul 08.00 WIB untuk memastikan segala sarana yang dapat menunjang kegiatan telah disiapkan dengan baik. Permasalahan seputar sarana dan prasarana dapat diminimalkan dengan saling berkerja sama antar panitia dalam mempersiapkan kegiatan.

2. Registrasi peserta

Registrasi peserta dilakukan secara *offline* di lokasi kegiatan yaitu SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

3. Pembukaan acara dan pembacaan ayat suci Al Quran

Acara dibuka oleh MC Neneng Tita Amalya, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Quran oleh Abu Rian untuk menambah khitmat acara.

4. Sambutan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, di mana dalam sambutannya menyampaikan terima kasih kepada dosen Unpam yang mengadakan acara PkM ini. Karena telah berbagi ilmu, pengalaman, dan motivasi tentang bagaimana menjadi entrepreneur yang sukses. Selain itu juga dilakukan praktik membuat makanan dan *packaging* makanan yang baik.

5. Sambutan dari Ketua PkM

Kegiatan PkM ini merupakan bagian dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ketua pelaksana PkM Ifa Nurmasari mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Muhammadiyah 8 Ciputat karena diizinkan untuk mengadakan kegiatan PkM di sekolah tersebut. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa/siswi agar dapat menjadi *entrepreneur* yang baik dan dapat menghadapi persaingan yang semakin berat.

6. Penyampaian materi dan praktik membuat makanan dan *packaging*.

Pada kegiatan PkM ini, materi disampaikan oleh Hamdi Supriadi, yang selanjutnya diadakan sesi tanya jawab. Ada tiga siswa/siswi yang menyampaikan pertanyaan. Kemudian pertanyaan dijawab langsung oleh pemateri.

Setelah penyampaian materi, pengalaman dan motivasi selesai, dilanjutkan membuat makanan yang mudah dibuat, enak rasanya dan prospeknya bagus. Kegiatan memasak ini dipandu oleh Endah Mawarny.

Setelah kegiatan memasak selesai, dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara *packaging* makanan yang baik agar dapat menambah nilai jual dari makanan tersebut. Materi tentang *packaging* ini disampaikan oleh Septi Rostika Anjani.



Gambar 1. Pemberian materi pelatihan

7. Penyerahan souvenir/cenderamata

Cenderamata diberikan ke perwakilan Kepala SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Penyampaian cenderamata kegiatan PkM ini dilakukan oleh Ifa Nurmasari.



Gambar 2. Pemberian souvenir oleh Ketua PkM

8. Penutupan dan pembacaan doa penutup

Pada pukul 11.30 WIB acara ditutup dan dilanjutkan dengan doa bersama sebagai rasa syukur atas pelaksanaan acara yang telah berjalan lancar. Semoga materi yang telah disampaikan pada acara tersebut dapat bermanfaat bagi peserta dan panitia.

9. Foto bersama

Foto bersama antara dosen Unpam dan siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

Dokumentasi ini penting dilakukan sebagai rekam jejak untuk laporan PkM Unpam.

Pada hari ketiga kegiatan PKM, yaitu setelah dilakukan kegiatan inti PKM, dilakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Panitia berkunjung ke SMA Muhammadiyah 8 Ciputat untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, Kamis sampai dengan Sabtu, 21-23 Oktober 2021 dapat diambil kesimpulan

bahwa secara umum kegiatan PkM dapat terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Selain itu, materi yang disampaikan oleh narasumber bermanfaat bagi siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

Adapun saran yang dapat diberikan yakni sebaiknya siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat selalu mengisi waktunya dengan belajar pelajaran akademis, organisasi di sekolah, dan menambah *life skill* tentang kewirausahaan agar nantinya dapat bersaing menghadapi tantangan yang lebih berat. Kemudian generasi muda khususnya siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat sebaiknya selalu mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan semangat untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Terakhir perlu dilakukan kerja sama lebih lanjut antara Unpam dan SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Unpam dan SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Selain itu disampaikan pula terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung kegiatan PkM ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, I., Sihombing, A., & Buaton, R. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Guna Era Digital. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 2(2), 109-115.
- Anjani, S. R. (2021). Manajemen Kewirausahaan Dan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 98-114.

- Anggraini, S., Sadalia, I., and Arlina, N. (2016). Pengaruh Karakteristik dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis UMKM Pemuda Binaan Dispora Kabupaten Asahan. *Jurnal Ekonom*, 19(1), 90–98.
- Diana, E. (2021). Pelatihan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Keterampilan Usaha bagi Mahasiswi yang Lulus Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1217-1223.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hasibuan, Malayu. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mawarny, E., Nurmasari, I., Anjani, S. R., Amalya, N. T., & Supriadi, H. (2021). Manajemen Meraih Sukses Sejati Dengan Berwirausaha Di Era Pandemi Pada Ibu-Ibu Pkk Rt 02 Rw 04 Rangkapan Jaya Baru Depok. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(1), 54-60.
- Nurmasari, I., Supriadi, H., Mawarny, E., Amalya, N. T., & Anjani, S. R. (2020). Manajemen Profesional Guru Dalam Kualitas Mendidik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia. *Jurnal Lokabmas Kreatif*, 1(2), 52-55.
- Priyono, D., & Herawati, T. (2018). HUBUNGAN LIFE SKILL DAN MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Peserta Didik Lembaga Pendidikan Keterampilan di Kabupaten Cirebon). *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 129-141.
- Rishandi, W., Raha, S., Salim, A. (2016). Pengaruh Motivasi Wirausahawan di Kota Medan. *Jurnal Ekonom*, 19(1), 17–22.

Sunardi, S., & Sohib, S. (2020). Implementasi Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 210-226.